

REPRESENTASI *FATHER'S ROLE* DALAM FILM ANIMASI *TURNING RED*

Amilatun Sakinah¹⁾, Jerry Dounald Rahajaan²⁾, Sigit Setya Kusuma³⁾.

¹²³Desain Komunikasi Visual, Universitas Kuningan

¹amilatunsakinah@gmail.com, ²jerry.dounald@uniku.ac.id, ³sigit.setya@uniku.ac.id.

Abstrak

Peran ayah memiliki beragam realitas dalam keluarga. Di Indonesia, ayah berperan menjadi pemimpin keluarga yang dipengaruhi posisinya oleh pemahaman patriarki, nilai agama, dan peraturan perundang-undangan. Di samping itu, terdapat fenomena *fatherless family* di mana ayah tidak hadir terutama dalam kehidupan remaja. Realitas peran ayah yang berbeda-beda ini juga terdapat dalam film, di antaranya adalah film animasi *Turning Red*. Pada film tersebut, peran ayah tidak dominan dibandingkan peran ibu, namun mendapatkan sorotan yang baik dari khayalak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi *father's role* dalam film animasi *Turning Red* melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan batasan masalah adalah pada tokoh Jin Lee. Penelitian dilakukan menggunakan analisis strukturalisme Levi-Strauss terhadap adegan-adegan yang mengandung peran ayah. Berdasarkan hasil tersebut, Jin Lee merupakan ayah yang merepresentasi *father's role* berupa *provider* atau *provision* (penyedia kebutuhan nafkah dan hidup), *protector* (pelindung), *educator* dan *endowment* (pendidik dan pengasuh), *nurtured mother* (pendamping dan pemerhati ibu), dan *modeling* (teladan bagi anak).
Kata Kunci: Representasi, Keluarga, Father's Role, *Turning Red*, Strukturalisme

Abstract

The role of the father in the family has various realities. In Indonesian families where the position of the father is the leader of the family which is influenced by patriarchal understanding, religious values, and laws and regulations. Even so, there is a fatherless family phenomenon for teenagers where the father is not present in the child's life. The reality of the different roles of fathers can also be found in films, one of which is the animated film Turning Red. In the film, the father's role is not dominant compared to the mother's role, but gets good appreciation from the audience. This study aims to determine the representation of the father's role in the animated film Turning Red through a descriptive qualitative approach with the limitation of the problem is the character Jin Lee. Based on these results, Jin Lee is a father who represents the father's role in the form of provider or provision, protector, educator and endowment, nurtured mother, and modeling.

Keywords: Representation, Family, Father's Role, *Turning Red*, Structuralism

Correspondence author: Amilatun Sakinah, amilatunsakinah@gmail.com, Kuningan, and Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Terdapat keragaman peran ayah dalam keluarga yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti latar belakang suku, budaya, nilai-nilai agama, pemahaman peran gender, dan pola

pengasuhan yang dialami sebelumnya. Di Indonesia sendiri, peran ayah dalam keluarga menjadi pembahasan penting karena posisinya sebagai kepala rumah tangga, sebagaimana yang disebut dalam Undang-Undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974 tentang Hak dan Kewajiban Suami Istri bahwa suami adalah kepala rumah tangga dan istri adalah ibu rumah tangga. Pengaruh patriarki dalam keluarga juga menjadikan peran ayah memiliki posisi yang lebih tinggi dari ibu di Indonesia, di mana patriarki merupakan sistem pengelompokan masyarakat sosial yang mementingkan garis keturunan bapak atau laki-laki. Ketika dikaitkan dengan keluarga, peran suami selaku ayah adalah dominan dalam rumah tangga (Prasetya, et. al., 2019). Di samping itu, Islam sebagai agama yang dianut oleh mayoritas penduduk Indonesia juga membentuk konstruksi peran ayah yang disebut sebagai *qawwamah* atau pemimpin. Hanifah (2019) menjelaskan bahwa ayah dalam Al-Quran pasca kelahiran anak berperan sebagai pemimpin dan pendidik atau pengasuh. Meskipun demikian, Indonesia termasuk ke dalam negara dengan *fatherless family* yang tinggi di mana ayah tidak hadir dalam kehidupan anak terutama usia 7-14 tahun dan usia 8-15 tahun (Kemenpppa.go.id, 2020). *Fatherless* adalah ketiadaan peran dan figur seorang ayah dalam kehidupan anak. Ketidadaan peran ayah dapat berupa ketidakhadiran secara fisik, psikologis, dan emosional dalam kehidupan anak (Dasalinda & Karneli, 2021).

Beragamnya realitas peran ayah tersebut, juga tersajikan dalam film, salah satunya adalah film animasi *Turning Red* (2022). Di samping kesuksesan filmnya secara umum, *Turning Red* menjadi film yang diperbincangkan karena keberadaan Jin Lee, ayah dari tokoh utama Meilin Lee, mendapatkan sorotan publik terlepas peran dirinya yang tidak lebih dominan dari Ming Lee, ibunya Meilin Lee. Oleh karena itulah, film animasi *Turning Red* menarik untuk dikaji terkait dengan bagaimana representasi *father's role* di dalamnya.

1. Representasi

Representasi adalah bagaimana seseorang atau suatu kelompok, gagasan atau pendapat tertentu ditampilkan dalam suatu pesan media, baik dalam bentuk pemberitaan maupun wacana media lainnya (Eriyanto, 2001 dalam Wahyuningsih, 2019). Dari definisi tersebut, representasi dapat berupa kata-kata, tulisan, gambar statis seperti ilustrasi dan foto, bahkan termasuk gambar bergerak seperti video dan film.

2. *Father's Role*

Father's role atau peran ayah adalah seperangkat pola perilaku yang diharapkan ada pada diri seorang ayah di dalam keluarga. Seseorang dikatakan menjalankan peran ketika ia memenuhi hak dan kewajiban yang melekat pada status yang disandangnya (Auziah, 2021). Menurut McAdoo (1993) ayah memiliki peran dalam keluarga sebagai (1) *Provider* yaitu ayah sebagai penyedia fasilitas, seperti pendidikan dan kebutuhan pokok lainnya, (2) *Protector* yakni ayah memberi perlindungan dan pengertian mengenai apa yang boleh dan tidak untuk dilakukan anggota keluarganya, (3) *Decision Maker* yaitu ayah berperan sebagai pengambil keputusan, sehingga dapat membantu anak mengatasi kesulitan, (4) *Child Specialiser & Educator* yaitu ayah berperan dalam mendidik dan membimbing anak dalam bersosialisasi, dan (5) *Nurtured Mother* yaitu ayah juga memiliki peran sebagai pendamping ibu, sehingga dapat saling berdiskusi dalam membantu permasalahan keluarga.

3. Strukturalisme Levi Strauss

Strukturalisme Levi Strauss adalah teori untuk menggali sebuah struktur dalam suatu realitas, objek, maupun produk budaya dengan anggapan bahwa struktur yang diciptakan oleh nalar manusia dan relasinya dapat ditemukan pada realitas, objek, dan produk budaya yang berbeda yang tidak terkait satu sama lain. Antropolog sosial Prancis, Levi Strauss, dikenal karena memperkenalkan konsep-konsep dan metode-metode strukturalisme ke dalam antropologi. Versi strukturalismenya berkenaan dengan penyingkapan prinsip-prinsip struktural umum yang melatarbelakangi seluruh perwujudan variabel khususnya dan historis dari kebudayaan maupun mitos. Prinsip-prinsip struktural tersebut mencakup karakteristik logis maupun universal pikiran manusia yang struktur mentalnya melatarbelakangi, mengklasifikasikan, dan menghasilkan contoh-contoh empiris dari berbagai mitos budaya yang dapat ditemukan. Struktur tidak langsung ada pada pengertian-pengertian tersebut, dan berada di balik apa yang kita amati, yang bersamaan dengan itu struktur juga menghasilkan sesuatu. (Strinati, 2010).

METODE PENELITIAN









Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang akan menganalisis representasi *father's role* dalam film animasi *Turning Red*. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada tokoh ayah dari pemeran utama yaitu Jin Lee. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi, wawancara terstruktur, dan studi pustaka. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis visual, kemudian dilakukan analisis strukturalisme Levi-Strauss dengan menentukan miteme-miteme dan oposisi biner dari film animasi *Turning Red*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi pada film animasi *Turning Red*, terdapat 14 dari 29 *scene* yang memunculkan tokoh Jin Lee dan tersebar secara merata pada setiap babak struktur cerita. *Scene* tersebut antara lain adalah:

Tabel 1. Daftar *Scene* yang Memunculkan Jin Lee

No.	Jam/Menit	<i>Scene</i>	Dokumentasi
1.	00:09:33	Jin menyiapkan makan malam	
2.	00:16:15	Jin sarapan masakan yang disediakan oleh Ming	
3.	00:17:02	Jin memakan donat diam-diam meski dilarang oleh Ming	
4.	00:17:13	Jin menghindari situasi di mana Ming menduga Mei mendapatkan haid pertamanya	
5.	00:26:30	Jin menemukan Mei sebagai Panda Merah	
6.	00:26:52	Jin menemani Ming menjelaskan asal usul Panda Merah	

7.	00:29:45	Jin, Ming, dan Mei menyiapkan tempat tidur Mei	
8.	00:36:05	Jin, Ming, dan Mei mengetes emosi Mei	
9.	00:38:06	Jin dan Ming bereaksi pada permintaan Mei pergi ke konser	
10.	01:03:27	Jin memperhatikan Mei yang lesu sebelum upacara pelepasan Panda Merah	
11.	01:03:23	Jin dan Mei berbicara berdua tentang Panda Merah	
12.	01:06:01	Jin mengikuti seremoni pelepasan Panda Merah dan menenangkan Ming	
13.	01:15:15	Jin mengkhawatirkan Mei dan memeluknya	
14.	01:27:09	Jin membantu Ming bekerja di Kuil	

Sumber??

Observasi yang dilakukan terhadap film animasi *Turning Red* menemukan 14 *scene* yang akan dikaji untuk mengungkap bagaimana representasi *father's role* dalam film animasi *Turning Red* menggunakan teori strukturalisme Levi-Strauss, dimulai dari menentukan terlebih dahulu miteme-miteme dan oposisi biner untuk menemukan seperti apa struktur peran ayah dalam keluarga Mei. Miteme adalah unit terkecil cerita yang memperlihatkan hubungan antar individu pada tokoh-tokoh cerita yang menunjukkan status individu tersebut. Miteme dapat berupa percakapan, tindakan, atau adegan terkecil yang di dalamnya terdapat relasi antara tokoh (Angelina, 2018). Sedangkan oposisi biner adalah hubungan dua hal yang memiliki sifat

berpasangan, sebab-akibat, atau berlawanan yang dapat menyeimbangkan struktur dalam cerita (Asiyah, 2017).



Gambar 1 Jin Lee, Ayah Meilin Lee

Miteme-miteme yang terdapat dalam *scene* yang menampilkan Jin Lee antara lain sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar *Scene* dan Miteme

No.	<i>Scene</i>	Miteme
	<i>Scene 1</i>	<ul style="list-style-type: none"> Jin menyiapkan makan malam. Mei membantu membuat adonan makanan. Jin menilai adonan yang dibuat oleh Mei.
	<i>Scene 2</i>	<ul style="list-style-type: none"> Ming menyiapkan sarapan. Jin menyantap makanan yang disiapkan Ming.
	<i>Scene 3</i>	<ul style="list-style-type: none"> Ming melarang Jin makan makanan manis. Jin memakan makanan manis tanpa sepengetahuan Ming.
	<i>Scene 4</i>	<ul style="list-style-type: none"> Ming mendekati kamar mandi untuk mengetahui keadaan Mei. Ming bertanya pada Mei apa yang sedang terjadi. Jin memiliki rasa ingin tahu tentang apa yang terjadi pada Mei. Jin menghindari pembicaraan tentang menstruasi.
	<i>Scene 5</i>	<ul style="list-style-type: none"> Jin terkejut melihat Mei dalam bentuk Panda Merah. Ming diam terduduk melihat keadaan Mei. Jin menepuk pundak Ming ketika berbicara tentang apa yang selanjutnya perlu dilakukan. Ming menggenggam tangan Jin di pundaknya.
	<i>Scene 6</i>	<ul style="list-style-type: none"> Jin menemani Ming dan Mei di Kuil saat menjelaskan keadaan Mei. Ming menjelaskan kepada Mei mengenai warisan Panda Merah. Jin mengawasi Ming saat sedang mengeluhkan kecemasannya. Jin menunjukkan pada Mei kapan datangnya bulan merah selanjutnya.
	<i>Scene 7</i>	<ul style="list-style-type: none"> Jin menyiapkan tempat tidur untuk Mei bersama Ming. Jin memberikan boneka kesayangan Mei, Wilfred. Jin mengucapkan hal yang positif untuk menenangkan Mei dan Ming.
	<i>Scene 8</i>	<ul style="list-style-type: none"> Jin bersama Ming mengetes keadaan emosi Mei. Jin dan Ming terkejut melihat kemampuan kontrol emosi Mei. Mei mengingat teman-temannya untuk menetralkan gejolak emosinya.
	<i>Scene 9</i>	<ul style="list-style-type: none"> Jin dan Ming menyimak permintaan Mei untuk pergi ke konser. Ming menolak permintaan Mei untuk pergi ke konser. Jin membaca brosur boy band 4*Town yang akan mengadakan konser. Jin tidak mengelak sikap dan pernyataan Ming pada permintaan Mei. Jin mengatakan bahwa Mei mungkin bisa diberikan kepercayaan.

	<i>Scene 10</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Jin memperhatikan tingkah laku Mei saat makan malam bersama. • Jin menuruti perkataan Nenek untuk membereskan tempat. • Jin membereskan kursi ke gudang di bawah rumah. • Jin tersenyum melihat video Mei dan teman-temannya.
	<i>Scene 11</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Jin menunjukkan pada Mei video yang dia temukan dalam kamera. • Jin tidak membiarkan Mei menghapus videonya. • Jin berbicara dengan Mei mengenai apa yang menjadi keresahan Mei. • Jin menganggap Panda Merah adalah sesuatu yang luar biasa.
	<i>Scene 12</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Jin mengikuti ritual pelepasan Panda Merah. • Jin menggenggam tangan Ming saat melakukan ritual pelepasan Panda Merah. • Jin melindungi Ming dari dampak gagalnya ritual yang mengempaskan mereka. • Jin menenangkan Ming yang marah karena Mei memutuskan pergi ke konser dan tidak melanjutkan ritual.
	<i>Scene 13</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Jin memeluk Mei setelah menemukannya dalam keadaan baik-baik saja. • Jin mengkhawatirkan Mei yang sedang berhadapan dengan Panda Merah Ming. • Jin menyiapkan lingkaran putih untuk proses ritual pelepasan Panda Merah Ming.
	<i>Scene 14</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Jin tersenyum melihat Ming dan Mei yang sudah berbaikan kembali. • Jin membantu Ming bekerja di Kuil dengan menjadi Panda Merah menggantikan Mei. • Ming memegang lengan Jin sambil melihat Mei pergi untuk bermain dengan teman-temannya.

Oposisi biner yang muncul berdasarkan miteme-miteme dalam *scene* yang mengandung peran ayah adalah:

Berperan Domestik >< Bekerja

Kemunculan Jin pada film diawali dengan *scene* Jin menyiapkan makan malam bagi keluarga. Jin tampak sangat terbiasa berada di dapur dan memiliki kemampuan memasak yang baik. Selain itu, salah satu *quality time* yang dilakukan bersama Mei adalah memasak, yang terdokumentasikan dalam foto di samping televisi. Namun, peran domestik bukan satu-satunya yang dilakukan oleh Jin. Ia juga melakukan pekerjaan di Kuil ketika menggantikan Mei pada *scene 14*. Sepertinya halnya Jin, urusan memasak juga dilakukan oleh Ming yang sebetulnya merupakan pekerja utama dalam mengurus Kuil. Oposisi biner ini merupakan oposisi biner yang berpasangan, dengan hirarki utamanya adalah Jin berperan domestik lebih banyak dibanding perannya dalam bekerja.

Support System Mei >< Support System Ming

Oposisi biner ini juga merupakan oposisi biner berpasangan, di mana Jin tidak meninggalkan atau melepaskan salah satunya. Tidak hanya Jin mampu menghadirkan diri secara fisik pada Mei ketika menghadapi masa sulit sebagai Panda Merah, dengan menemani proses Mei latihan mengatur emosinya, membantu menyiapkan ruang tidur yang nyaman untuk Mei, dan hadir dalam ritual pelepasan Panda Merah; Jin juga mampu menghadirkan perhatian yang sifatnya emosional dengan mengerti dan percaya pada Mei, melihat sisi positif Panda Merah Mei dan menunjukkan bahwa Panda Merah Mei bukanlah sesuatu yang buruk. Jin bahkan mengetahui apa yang disukai oleh Mei dan sadar seperti apa perasaan Mei sesungguhnya karena ia adalah pengamat yang baik. Meskipun demikian, menjadi sosok yang suportif bagi Mei tidak membuat Jin menjadi sosok yang tidak suportif bagi Ming. Jin juga menghadirkan fisik dan jiwanya menemani Ming menghadapi masalah eksistensi Panda Merah ini. Jin mengerahkan segala kemampuannya untuk melindungi Ming.

Pasif >< Inisiatif

Terdapat oposisi biner berlawanan pada Jin, di mana Jin terbiasa menyerahkan keputusan untuk melakukan sesuatu bukan berdasarkan inisiatifnya. Misalnya dalam pantangan makanan, mengerjakan pekerjaan tambahan, dan ketika berhadapan dengan situasi di mana seharusnya terjadi diskusi antara Jin dan Ming mengenai Mei. Jin percaya bahwa Mei mampu mengatasi emosinya saat bersenang-senang ketika konser nanti, tetapi pandangan yang ia miliki tidak disampaikan secara tegas dan akhirnya mengikuti saja keputusan Mei untuk tidak mengizinkan Mei pergi ke konser. Tetapi, Jin juga beberapa kali melakukan sesuatu atas keputusannya sendiri. Seperti ketika diam-diam tetap makan makanan manis tanpa sepengetahuan Ming, berbicara dengan Mei sebelum ritual pelepasan Panda Merah, dan bagaimana sigapnya Jin untuk segera membuat lingkaran putih di Sky Dome.

Protektif >< Memberikan Kebebasan

Setelah perubahan terjadi pada Mei, tampak bagaimana Jin menjalankan perannya sebagai pelindung keluarga. Bersama Ming, Jin menyiapkan kamar Mei tanpa barang-barang di kamar untuk keselamatan Mei yang dapat berubah menjadi Panda Merah kapan saja. Jin jugalah yang beberapa kali memastikan apakah Mei baik-baik saja ketika bertemu dengan Mei di Sky Dome. Sebelumnya, Jin bersama Ming tidak akan membiarkan Mei beraktivitas dengan bebas di luar rumah kecuali setelah mengetahui bahwa Mei mampu menahan sisi emosionalnya sehingga tidak beresiko menjadi Panda Merah yang masih dipandang destruktif. Sikap protektif ini tidak hanya diberikan pada Mei, tetapi juga kepada Ming yang memiliki ketakutan terhadap Nenek, dan ketika Ming hendak diselamatkan dengan mengubah sosok Panda Merahnya menjadi manusia kembali. Meskipun begitu, terdapat oposisi biner di mana Jin memberikan kebebasan memilih sesuatu bagi keluarganya. Bahkan sosok Jin sendiri mengajarkan pada Mei bahwa tidak masalah memilih sesuatu yang tampaknya buruk bagi diri sendiri, selama bertanggungjawab terhadap resiko yang akan dihadapi.

Berdasarkan hasil analisis, Jin Lee menjalankan peran ayah sebagaimana yang disebutkan oleh McAdoo yaitu menjadi *provider* yang menyediakan kebutuhan keluarga dari mulai nafkah hingga keperluan domestik; *protector* yang mampu melindungi Mei dan Ming tanpa harus melepaskan atau meninggalkan salah satunya; *educator* yang mendidik Mei meskipun dengan cara yang berbeda dengan Ming; *nurtured mother* yang mampu membersamai Ming dan memecahkan masalah bersama; dan sebagai *decision maker* meskipun hanya ketika situasi tidak berada dalam kontrol Ming dan tidak menjadikan dirinya *Tiger Dad*. Jin justru menyediakan ruang memilih bagi keluarga khususnya Mei. Selain mampu mendidik, dirinya mampu menjadi sosok yang memberikan model bagi Meilin Lee. Sehingga, bagaimana perlakuan Jin Lee pada Ming Lee yang bisa menyayangi istrinya, ditiru oleh Meilin Lee yaitu memiliki kasih sayang yang banyak untuk ibunya. Hal ini menjadikan Film Animasi *Turning Red* adalah film yang baik untuk dinikmati baik oleh kalangan *western* di mana film ini diproduksi, hingga kalangan *eastern* di mana memiliki pandangan tertentu tentang peran ayah seperti Indonesia. Mengingat bahwa Indonesia adalah negara dengan tingkat *fatherless* yang tinggi, hadirnya film *Turning Red* seharusnya menjadi suatu tayangan yang berpengaruh pada persepsi dan pelaksanaan peran ayah agar hadir baik bagi istri maupun anak. Di samping itu, *father's role* yang dijalankan Jin Lee dalam keluarga dapat menjadi contoh bagi ayah di keluarga Indonesia untuk menjadi pelindung yang tidak destruktif dan otoritatif yang bisa memberikan ruang tumbuh anak sesuai dengan potensinya. Dengan demikian, representasi *father's role* dalam film animasi *Turning Red* merupakan suatu hal yang baik sebagai referensi tayangan yang memuat tokoh dan peran ayah.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana representasi *father's role* dalam film animasi *Turning Red* dengan pendekatan kualitatif deskriptif menggunakan teori strukturalisme Levi Strauss terhadap *scene* yang memunculkan tokoh Jin Lee. Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan, representasi *father's role* dalam film animasi *Turning Red* terwujud dengan baik pada tokoh Jin Lee yang menjadi ayah Meilin Lee. Peran ayah yang terepresentasi pada Jin Lee antara lain adalah *provider* atau *provision* (penyedia kebutuhan nafkah dan hidup), *protector* (pelindung), *educator* dan *endowment* (pendidik dan pengasuh), *nurtured*

mother (pendamping dan pemerhati ibu), dan *modeling* (teladan bagi anak). Penelitian menunjukkan bahwa peran ayah yang terepresentasi pada film dapat mencakup segala aspek peran meskipun tidak memiliki sisi dominasi ayah dalam keluarga dan mengungkapkan bahwa maskulinitas laki-laki tidak menghalangi ayah untuk memerankan tugasnya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, D. (2018). Mitos Radhin Saghara Kajian Strukturalisme Levi Strauss. *Semiotika*. 18(2).
- Asiyah, N. (2017). *Legenda di Tulungagung (Kajian Strukturalisme Levi Strauss)* (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Auziah, S. (2021). Analisis Naratif Peran Ayah dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Ahri Ini. Skripsi. Fakultas Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Riau: Pekanbaru.
- Dasalinda, D., & Karneli, Y. (2021). Hubungan Fatherless dengan Penyesuaian Sosial Remaja Implementasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*. 2(2). 98-105.
- Hanifah, D.S.A. (2019). Peran Ayah dalam Pembentukan Karakter Anak Perspektif Al Quran (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- McAdoo, J. L. (1993). *Understanding Fathers: Human Services Perspective in Theory and Practice*.
- NN. (2020). Perkuat Peran Ayah untuk Meningkatkan Kualitas Pengasuhan Anak, <https://www.kemenpppa.go.id>, diakses pada 19 Januari 2023.
- Prasetya, F., Sari, A. Y., Delfiyanti, D., & Muliana, M. (2019). Perspektif: Budaya patriarki dalam praktik pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Keperawatan*, 3(01), 44-47.
- Strinati, D. (2010). *Popular Culture: Pengantar Menuju Teori Budaya Populer*. Ar Ruzz Media. Yogyakarta.
- Wahyuningsih, S. (2019). *Film dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Semiotik*. Media Sahabat Cendekia.